

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian ibu dan bayi masih menjadi tantangan di dunia kesehatan terutama di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Pada 2023, World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa angka kematian ibu di dunia masih sangat tinggi yaitu sekitar 260.000 kematian dan 92 % kematian ibu terjadi di negara-negara dengan penghasilan rendah dan menengah kebawah, Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan menyumbang sekitar 87% (225.000) kematian ibu diseluruh dunia (WHO, 2023).

Di Indonesia, *Maternal Perinatal Death Notification (MDPN)* tahun 2023 mencatat kematian ibu mencapai 4.129 sedangkan kematian bayi mencapai 29.945 kematian, Sebagian besar kematian bayi disebabkan oleh berat badan lahir rendah (BBLR) dan afiksia (Kementerian Kesehatan RI, 2025). Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2024, dilaporkan bahwa kematian ibu sebanyak 749 orang dan jumlah kematian bayi sebanyak 5.533 bayi, Kabupaten Tasikmalaya termasuk kedalam 10 kabupaten/kota dengan jumlah kematian ibu dan bayi tertinggi (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2024).

Sejalan dengan Pembangunan Kesehatan Indonesia dalam RPJMN 2025-2029 terkait dengan Program Kesehatan Masyarakat yang berfokus pada penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), pencegahan dan penurunan stunting, serta perbaikan status gizi Masyarakat

melalui intervensi spesifik pada periode kritis terutama pada masa kehamilan dan periode *Golden Age* anak (Peraturan Presiden Republik Indonesia, 2025).

Kesehatan ibu dan janin selama kehamilan sangat penting dalam upaya penurunan AKI dan AKB, hal ini dikarenakan pada masa kehamilan ibu akan mengalami perubahan fisiologis dan akan meningkatkan kebutuhan nutrisi ibu baik makro maupun mikro, asupan nutrisi yang optimal berperan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin serta untuk mencegah komplikasi kehamilan (Alamri et al., 2025). Kekurangan mikronutrien merupakan salah satu penyebab anemia defisiensi besi, yang masih menjadi masalah kesehatan global dengan prevalensi yang tinggi, terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah (Liu et al., 2019). WHO mencatat bahwa anemia pada ibu hamil masih dialami oleh lebih dari 37% wanita hamil di berbagai negara, yang dapat meningkatkan risiko persalinan prematur, bayi berat lahir rendah, morbiditas, dan mortalitas maternal serta neonatal (World Health Organization, 2023)

Di Indonesia sendiri program suplementasi besi sudah lama dijalankan, prevalensi anemia pada ibu hamil tetap tinggi, pada tahun 2023 kementerian Kesehatan telah mencatat sekitar 27% ibu hamil mengalami anemia dan 17% diantaranya mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK) hal tersebut menjadi perhatian utama program kesehatan ibu dan anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Dalam mengatasi permasalahan kekurangan gizi mikro, WHO pada tahun 2020 memperbarui pedoman *antenatal care* dan merekomendasikan

pemberian *Multiple Micronutrient supplement* (MMS) selama kehamilan sebagai pengganti tablet tambah darah (TTD). MMS merupakan tablet yang mengandung 15 jenis vitamin dan mineral untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin serta bertujuan untuk memenuhi kebutuhan mikronutrien ibu yang tidak dapat dihasilkan sendiri oleh tubuh. (Hamzah et al., 2025).

Efektifitas MMS sangat ditentukan oleh kepatuhan ibu dalam mengonsumsi sesuai dengan anjuran, hal ini dibuktikan oleh Meta-analisis yang menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan sangat berhubungan dengan hasil kehamilan yang lebih baik, seperti penurunan risiko bayi berat lahir rendah (BBLR), risiko anemia, dan *small for gestational age* (SGA) (Smith et al., 2025).

Meskipun MMS telah direkomendasikan secara global, namun dalam pelaksanaannya khususnya konsumsi oleh ibu hamil masih bervariasi antar wilayah. berbagai penelitian di Indonesia masih menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan konsumsi MMS oleh ibu hamil masih rendah. Penelitian di Surabaya melaporkan hanya 23,6% ibu hamil yang patuh mengonsumsi MMS, meskipun tingkat penerimaan mencapai 81,5% (Buanasita et al., 2025). Sementara itu, di Parepare sekitar 53,9% ibu hamil yang mengonsumsi MMS ≥ 90 tablet selama kehamilan (Battung, S. M., Groen & van der Beek, 2025). Penelitian di Puskesmas Labakkang menunjukkan bahwa hanya 41,7% ibu hamil rutin mengonsumsi MMS sesuai pedoman (Hamzah et al., 2025).

Temuan di beberapa wilayah menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan dan sikap ibu hamil baik, kepatuhan konsumsi MMS tetap

bervariasi akibat pengalaman efek samping, persepsi risiko, serta kondisi keluarga dan lingkungan (Alamri et al., 2025).

Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi *Multiple Micronutrient supplement* (MMS) merupakan perilaku kesehatan yang penting untuk mencegah anemia dan komplikasi kehamilan. Perilaku ini tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan suplemen atau pengetahuan ibu, tetapi juga oleh faktor psikologis dan dukungan yang diterima selama kehamilan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan yaitu *Self-efficacy*, *Self-efficacy* merupakan faktor psikologis individu yang berperan dalam membentuk perilaku kesehatan, Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri membantu ibu hamil mengatasi hambatan, seperti efek samping dan keterbatasan aktivitas, sehingga mendukung pelaksanaan anjuran kesehatan secara lebih konsisten (Fitri et al., 2023).

Selain faktor individu dan keluarga, keberhasilan konsumsi MMS juga sangat dipengaruhi oleh peran tenaga kesehatan dalam proses distribusi dan pendampingan konsumsi. Penelitian kualitatif di Kabupaten Takalar menemukan bahwa peran petugas kesehatan sebagai komunikator, motivator, fasilitator, dan konselor berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi MMS. Variasi kepatuhan ini menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan konsumsi MMS, baik dari sisi individu, keluarga, maupun pelayanan kesehatan primer (Sambe, 2023).

Selain *self-efficacy* dan peran tenaga kesehatan, perilaku kepatuhan ibu hamil juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pengetahuan, tingkat

pendidikan, usia, pengalaman, dukungan keluarga. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi motivasi, pemahaman, dan kemampuan ibu dalam menjalankan anjuran Kesehatan.

Berdasarkan studi pendahuluan, prevalensi anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sariwangi, 2025 sekitar 10,47 % hal ini menunjukkan bahwa anemia masih ditemukan pada sebagian ibu hamil dan berpotensi menimbulkan risiko komplikasi kehamilan apabila tidak ditangani secara optimal. Puskesmas Sariwangi merupakan salah satu puskesmas yang sudah menjalankan program pemberian tablet MMS sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil. MMS mengandung zat besi, asam folat, serta berbagai mikronutrien penting lainnya yang berperan dalam pembentukan hemoglobin dan pencegahan anemia selama kehamilan. Program ini merupakan program baru di Puskesmas Sariwangi, yang dimulai sejak Juni 2025 dan masih berjalan hingga sekarang. Hasil wawancara kepada 10 ibu hamil yang menerima MMS kepatuhan ibu terhadap MMS masih bervariasi, 7 dari 10 ibu hamil belum patuh mengonsumsi MMS secara rutin dengan alasan terkadang lupa karena keseharian yang sibuk, baunya yang kurang sedap, serta merasa sehat tanpa mengonsumsi MMS.

Berdasarkan uraian diatas, kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi MMS ini penting, Hal ini dikarenakan MMS merupakan Suplemen dengan 15 vitamin dan mineral yang dapat meningkatkan *outcome* kehamilan seperti penurunan BBLR, Anemia, hingga AKI dan AKB. Selain itu, keberhasilan program MMS tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan suplemen, tetapi

sangat bergantung pada tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsinya secara teratur. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya menganalisis salah satu variabel dan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi MMS masih kurang di Indonesia sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis "Hubungan *Self-efficacy* dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam mengonsumsi *Multiple Micronutrient supplement* di wilayah kerja Puskesmas Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat Hubungan *Self-efficacy* dan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi *Multiple Micronutrient supplement* (MMS) di Wilayah Kerja Puskesmas Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara *self-efficacy* ibu hamil dan Peran Tenaga Kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi *Multiple Micronutrient supplement* (MMS) di wilayah kerja Puskesmas Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Tingkat *Self-efficacy* Ibu hamil dalam mengonsumsi MMS.

- b. Mengetahui Peran Tenaga Kesehatan dalam pemberian edukasi dan pendampingan konsumsi MMS.
- c. Mengetahui Tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi MMS.
- d. Menganalisis hubungan *Self-efficacy* ibu hamil dengan kepatuhan dalam mengonsumsi *MMS*.
- e. Menganalisis hubungan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi *MMS*.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini berada dalam kerangka keilmuan dan praktik kebidanan dengan fokus pada pelayanan kesehatan antenatal, khususnya dalam aspek promosi kesehatan, konseling, komunikasi efektif, dan landasan ilmiah praktik kebidanan. Penelitian ini mengkaji kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi *Multiple Micronutrient supplement* (MMS) sebagai intervensi gizi selama kehamilan, serta menganalisis faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaannya di tingkat pelayanan kesehatan primer. Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada *Multiple Micronutrient supplement* (MMS) sebagai upaya pemenuhan mikronutrien untuk mendukung kesehatan ibu dan pertumbuhan janin. Variabel independen penelitian adalah *self-efficacy* ibu, dan Peran Tenaga Kesehatan, sedangkan Variabel dependen penelitian adalah kepatuhan ibu dalam mengonsumsi *Multiple Micronutrient supplement* (MMS).

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kebidanan dan kesehatan ibu, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi *Multiple Micronutrient supplement* (MMS). Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil dan keluarga serta menjadi masukan bagi tenaga kesehatan dalam mendukung kepatuhan konsumsi MMS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil dan Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil dan keluarga mengenai pentingnya kepatuhan dalam mengonsumsi MMS serta peran dukungan keluarga dalam menjaga kesehatan ibu dan janin selama kehamilan.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan dan tenaga gizi, untuk meningkatkan edukasi, komunikasi, dan pendampingan kepada ibu hamil terkait pentingnya kepatuhan konsumsi MMS selama kehamilan.

c. Bagi Lembaga praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan dasar dalam penyusunan strategi pelayanan kesehatan, khususnya dalam perencanaan program edukasi, konseling, serta pemantauan kepatuhan konsumsi MMS pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

NO	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1.	Riska De Fitri, Susi Kusniasih, & Bani sakti (2023)	<i>Self-efficacy</i> dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Trimester III di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat	Penelitian kuantitatif dengan desain <i>cross-sectional</i> . Sampel ibu hamil trimester III yang dirawat atau berkunjung ke RSUD Al-Ihsan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner Analisis data uji <i>Chi-square</i> dan <i>regresi logistik</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil dengan tingkat <i>self-efficacy</i> yang tinggi cenderung lebih patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dibandingkan ibu dengan <i>self-efficacy</i> rendah. Hasil analisis ($p < 0,05$).
2.	Irawati, Komalasar i, Wulan dari & hellen febriyanti (2025)	Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Suami terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Trimester III	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> pada 35 ibu hamil trimester II dan III di wilayah kerja Puskesmas Haji Pemanggilan, Kabupaten Lampung Tengah. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat serta bivariat menggunakan uji <i>Chi-square</i> untuk menilai	Hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 20 (57,1%) efikasi diri baik, 22 (62,9%) dukungan suami mendukung, 18 (51,4%) responden patuh mengonsumsi obat. Ada hubungan efikasi diri ($p\text{-value} = 0,010$), dukungan suami ($p\text{-value} = 0,008$) terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil TM III di Wilayah Kerja Puskesmas Haji Pemanggilan

NO	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil penelitian
			pola kepatuhan konsumsi tablet Fe	Kabupaten Lampung Tengah
3.	Adibah & Sumarni (2024)	<i>A Comparison of Adherence Levels of Pregnant Women to Consuming Multiple Micronutrient supplement s and Iron Folic Acid at Mulyorejo Public Health Center, Surabaya</i>	Studi observasional prospektif pada 244 ibu hamil MMS dan 244 ibu hamil IFA selama 30 hari. Data kepatuhan dikumpulkan dengan kuesioner, dianalisis menggunakan <i>Mann-Whitney dan chi-square</i> .	Kepatuhan rata-rata konsumsi MMS (79,9%) lebih tinggi dibanding IFA (71,2%), namun perbedaan tidak signifikan ($p = 0,400$). Kepatuhan terkait signifikan dengan pengetahuan dan <i>acceptability</i> ($p < 0,05$), sedangkan dukungan keluarga tidak berpengaruh.
4.	Irma Agustina, Khairunnisa Situmoran, Isyos Sari Sembirin, Vitalia Hanako Murni Simanjuntak (2023)	Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil di Puskesmas Silau Laut Kec. Silau Laut Kab. Asahan Tahun 2023	Jenis penelitian pada penelitian ini adalah survei analitik dengan desain penelitian Cross-Sectional, jumlah sampel yang digunakan adalah 32 orang yang diperoleh dengan menggunakan teknik <i>total sampling</i> . Teknik analisis data menggunakan <i>chi square</i> .	Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai <i>P value</i> = 0,006 < 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe.
5.	Ghea Fricillia Sambe (2023)	Peran Petugas Kesehatan dalam Distribusi dan Kepatuhan Mengonsumsi Suplementasi Multi Mikronutrien (Mms) Pada Ibu Hamil Di Takalar	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif wawancara mendalam menenai peran petugas Kesehatan dan faktor yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi MMS dengan informan petugas kesehatan (bidan) dan ibu hamil, yang ditentukan berdasarkan prinsip saturasi data.	Petugas kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi MMS melalui komunikasi, motivasi, fasilitasi, dan konseling. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan media edukasi, rendahnya pemahaman awal ibu hamil tentang MMS, serta hambatan distribusi di fasilitas pelayanan kesehatan

Keaslian penelitian ini didasarkan pada telaah terhadap sejumlah penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dalam fokus kajian. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan perbedaan pada karakteristik subjek penelitian, jumlah sampel, variabel yang diteliti, serta metode analisis yang digunakan. Perbedaan tersebut menegaskan bahwa penelitian ini memiliki unsur kebaruan, khususnya dalam konteks variabel yang dikaji, pendekatan analisis, serta lokasi penelitian.

Keaslian penelitian ini terletak pada pengkajian faktor *self-efficacy* dan peran tenaga kesehatan terhadap kepatuhan konsumsi *Multiple Micronutrient supplement* (MMS) pada ibu hamil, mengingat program MMS merupakan program nasional yang relatif baru dan belum banyak dikaji dari aspek perilaku dan peran pelayanan kesehatan. Sehingga menghasilkan informasi empiris yang relevan bagi praktik kebidanan dan program suplementasi di pelayanan kesehatan primer.